

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat pengantar yang sering kali digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan berbagai materi serta digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas (Kusworo, 2019). Seorang pendidik dan peserta didik diharapkan mampu melakukan komunikasi yang baik dan lancar selama pembelajaran di sekolah berlangsung. Bahasa yang baik untuk digunakan oleh seorang pendidik dalam berkomunikasi dengan seluruh peserta didik diharapkan mampu dipahami dan diterima dengan baik pula oleh semua peserta didik sehingga mereka bisa lebih mudah dan cepat untuk belajar dalam memahami materi dan menguasai kompetensi yang pendidik atau guru ajarkan. Selain pendidik, seluruh peserta didik juga diharapkan dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berinteraksi dan berdiskusi di dalam kelas. Tuturan peserta didik juga mampu mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pelanggaran atau kesalahan kesantunan tuturan pendidik dan peserta didik seharusnya tidak terjadi di dalam kelas (Kusworo, 2019).

Bentuk variasi berbahasa secara umum dapat disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang harus dipenuhi oleh setiap pengguna bahasa dalam suatu dialog (Setiawati, 2019). Pendidik dan peserta didik saat berada di dalam lingkungan formal yaitu di sekolah, yang penggunaan berbahasanya formal juga harus digunakan di dalam lingkungan pendidikan. Menurut Martin Joos dalam (Hasanah, 2020) membagi variasi bahasa menjadi lima kategori berdasarkan

keformalannya, meliputi (1) ragam bahasa resmi, (2) ragam bahasa baku, (3) ragam bahasa santai, (4) ragam bahasa konsultatif, dan (5) ragam bahasa yang akrab. Variasi bahasa resmi telah menetapkan suatu standar bahasa resmi dari dahulu untuk pola dan kaidahnya.

Penggunaan berbahasa sering kali dipergunakan dalam kondisi formal maupun kondisi informal. Perbedaan berbahasa juga bisa dibagi menjadi empat variasi atau kategori: penggunaan, penutur, sarana, dan keformalan (Chaer & Leonie, 2010). Ragam berbahasa formal atau resmi menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Diskusi pertemuan, diskusi ilmiah, dan berbagai jenis kegiatan pendidikan lainnya bisa dilakukan dalam berbagai jenis bahasa resmi. Bahasa formal atau resmi sering dipakai saat situasi tertentu terjadi, contohnya selama kegiatan pembelajaran (Setiawati, 2019). Pendapat lain dari (Farida & Mujianto, 2021) yang menyatakan bahwa pemakaian bahasa resmi dianggap sebagai tuturan yang wajib digunakan dalam ranah (domain) pendidikan. Capaian kegiatan dalam pendidikan adalah tugas yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan bahasa yang benar saat berkomunikasi dengan teman sebayanya, oleh karena itu, diharapkan peserta didik mampu mengerti materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu mencerna dengan baik tentang materi pembelajaran yang dipaparkan oleh pendidik (Mujianto, 2016).

Chaer dan Agustina (2010:62) menyebutkan bahwa jenis variasi berbahasa (bentuk variasi berbahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi berbahasa dari segi keformalan, dan variasi berbahasa dari segi sarana). Jenis bahasa dari segi penutur pertama ialah idiolek merupakan

variasi berbahasa yang memiliki sifat perorangan. Setiap orang mempunyai idiolek masing-masing. Kedua yaitu dialek merupakan jenis berbahasa dan sekelompok penutur yang jumlahnya sama, dan berada di suatu tempat atau area tertentu. Ketiga kronolek atau dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang berkaitan dengan status, kelas sosial dan golongan pada suatu masa tertentu. Keempat sosiolekt atau dialek social, yaitu variasi berbahasa yang berkaitan dengan golongan dan kelas social berbagai penuturnya.

Variasi dari segi pemakaian bahasa berkaitan dengan cara penggunaannya, pemakainya atau fungsinya dan disebut dengan fungsiolek, ragam maupun register. Variasi ini biasanya dituturkan berdasarkan kondisi penggunaan, tingkat, atau gaya keformalan serta bentuk penggunaan. Variasi dari segi keformalan menurut Martin Joos dipisah menjadi lima bentuk gaya (ragam), yaitu beku (frozen); resmi (formal); usaha (konsultatif); santai (casual); akrab (intimate). Variasi berbahasa beku merupakan bentuk bahasa yang sering digunakan dalam situasi yang serius. Ragam beku merupakan jenis berbahasa yang paling formal, yang sering dipakai dalam kondisi khidmat dan berbagai upacara. Ragam resmi ialah jenis bahasa yang dipakai dalam pidato formal, rapat dinas, keagamaan, dan buku materi sekolah. Ragam usaha merupakan jenis bahasa yang sering dipakai dalam komunikasi biasa di sekolah, rapat ataupun komunikasi yang berkaitan dengan hasil atau produksi. Ragam santai disebut juga jenis bahasa yang dipakai dalam kondisi tidak formal untuk berkomunikasi dengan keluarga atau rekan pada jam beristirahat, berolahraga, dan berkreasi. Ragam akrab ialah jenis bahasa yang biasa dipakai oleh penutur telah akrab hubungannya. Variasi dari segi saran dapat

juga dilihat dari segi sarana atau jalur yang dipakai. Dalam hal ini memakai sarana atau alat tertentu.

Dari uraian di atas, adapun tujuan dari pembahasan ini ialah untuk mengetahui penggunaan ragam bahasa resmi yang dilakukan oleh seorang guru dengan anak didiknya. Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian ragam bahasa resmi yang digunakan di SMK Tumapel Malang. Jika diamati sekilas, ragam bahasa yang digunakan dalam SMK Tumapel ini cenderung campuran, yang mana siswa dengan sesama siswa menggunakan bahasa Jawa (bahasa sehari-hari), sedangkan siswa dengan guru menggunakan bahasa resmi atau bahasa formal. Bahasa formal yang digunakan juga cenderung santai atau tidak terlalu baku. Dari gambaran tersebut, maka pembahasan ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui variasi bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai kaidah ragam bahasa resmi atau belum. Penelitian dilakukan kepada para pendidik maupun peserta didik saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada guru dan pengamatan kepada guru dan murid saat jam pelajaran berlangsung.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Kusworo (2019) di dalam tesisnya yang berjudul "Pelanggaran kesantunan tuturan pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran di sekolah menengah pertama Islam terpadu Bina Insani". Hasil yang dijelaskan pada tesis tersebut fokus pada kesalahan-kesalahan pemilihan bahasa yang diucapkan oleh pendidik dan peserta didik. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan pengaruh penggunaan bahasa yang kurang sopan yang diucapkan, contohnya karena faktor emosi, sikap protektif terhadap pendapat, serta kesengajaan dalam memojokkan mitra tutur (lawan bicara). Perbedaan dengan

penelitian yang dilakukan ialah ada pada fokus ragam bahasanya. Nanang berfokus pada kesalahan bahasa, sedangkan penelitian ini fokus dengan ragam bahasa resmi, yang tentunya sangat bertolak belakang dengan hasil penelitian Nanang Kusworo tersebut.

Penelitian lain juga telah dilakukan pada jurnal yang judul “Pilihan Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Semarang” oleh Jumaida dan Rokhman (2020). Hasil penelitian tersebut menjelaskan variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Variasi tersebut merupakan variasi tunggal bahasa, alih kode, serta campur kode. Perbedaan dengan penulisan ini yaitu, terletak pada ragam variasinya. Penelitian ini menghasilkan ragam bahasa resmi, sedangkan penelitian tersebut menghasilkan bahasa-bahasa campur yang dialihkan, misalnya Bahasa Indonesia ke Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, dan lain-lain.

Penelitian yang terakhir, yang berhubungan dengan pembahasan ini ialah jurnal yang berjudul “Fenomena Bahasa Resmi Di dalam Domain Pendidikan” oleh Farida dan Mujianto (2020). Hasil penelitian tersebut nantinya juga akan sama dengan hasil penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek yang diamati. Penelitian tersebut mengamati ragam bahasa resmi yang dilakukan di dalam lingkup pendidikan, yang berarti itu mencakup kepala sekolah, guru, staff tata usaha, hingga murid. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus di penggunaan ragam bahasa formal oleh pendidik dan peserta didik saja dalam proses pembelajaran, walaupun kesamaanya terletak pada ranah pendidikan, tetapi objeknya sedikit berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penggunaan variasi berbahasa resmi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kaidah Martin Joos di SMK Tumapel Malang?
2. Bagaimana kendala penggunaan variasi bahasa resmi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kaidah Martin Joos di SMK Tumapel Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka terdapat tujuan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan variasi bahasa resmi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kaidah Martin Joos di SMK Tumapel Malang
2. Mendeskripsikan kendala penggunaan variasi bahasa resmi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kaidah Martin Joos di SMK Tumapel Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap supaya hasil dari penelitian ini bisa dipakai untuk memperkaya kajian pembelajaran, khususnya penggunaan bahasa resmi pada pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari hasil penulisan ini bisa mengasah kemampuan penulis dalam meneliti tentang penggunaan bahasa resmi dalam pembelajaran. Selain itu, penulisan ini juga bisa menambah pengetahuan penulis terkait dengan penelitian tentang variasi bahasa.

b. Bagi Pembaca

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya
2. Diharapkan penelitian ini mampu memberi penjelasan kepada orang awam tentang ragam variasi bahasa
3. Diharapkan penelitian ini juga dijadikan sebagai objek penelitian yang harus dikritisi dan dijadikan pengamatan oleh para ahli linguistik

1.5 Definisi Operasional

Demi menghindari salah arti dalam memahami penulisan ini, maka berikut merupakan penjelasan mengenai pembatasan pengertian istilah sesuai dengan permasalahan yang dibahas, antara lain:

1. Variasi bahasa: Keanekeragaman bahasa yang digunakan oleh pendidik dalam komunikasi dalam pembelajaran berdasarkan penggunaannya dan kondisi berbahasa atau tingkat formalitasnya.
2. Wujud variasi bahasa: Wujud keanekeragaman bahasa yang berupa satuan kata, frase dan kalimat. Satuan bahasa tersebut berupa tuturan.

3. Bahasa resmi: Bahasa yang digunakan dalam situasi formal maupun informal. Bahasa resmi lebih banyak dipakai saat kondisi tertentu terjadi, sebagai contoh pada saat kegiatan pembelajaran di pendidikan.

Kendala penggunaan variasi bahasa resmi: hambatan yang dialami dalam menggunakan bahasa resmi. Terjadi karena beberapa sebab salah satunya adalah tidak memahami dengan benar arti dan penggunaan bahasa resmi, faktor lainnya adalah kebiasaan menggunakan bahasa non formal.

